BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penegakan hukum pidana terhadap pelaku tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi tanpa izin paling utamanya dikarenakan faktor kemanusiaan dan faktor internal salah satunya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana termasuk kurangnya penyuluhan kepada anggota Kepolisian terkait pemberantasan tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) besubsidi tanpa izin serta kurangnya sosialisasi. Keterlibatan masyarakat dan perusahaan yang berdominan menyalahgunakan atau menyelewengkan Bahan Bakar Minyak Bersubsidi maka dari itu aparat penegak hukum maupun instansi-instansi yang memiliki wewenang harus tegas dalam memberantas tindak pidana tersebut serta melakukan pengawasan yang berkelanjutan untuk menanggulangi penyelewengan atau penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak Bersubsidi tanpa izin.

Kendala dalam penegakan hukum hukum pidana terhadap pelaku tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi tanpa izin yaitu lemahnya fungsi pengawasan serta upaya preventif yang di lakukan oleh personil Kepolisian Resor Karawang dan kurangnya personil Kepolsian Resor Karawang yang lebih khusus menangani pemberantasan tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi tanpa izin dan kurangnya edukasi dalam hal menggunakan Bahan Bahan Bakar Bersubsidi yang sebagaimana di atur oleh Perundang-undangan yang berlaku.

B. Saran

1. Bagi Aparat penegak hukum agar menegakan hukum tanpa pandang bulu untuk menindak para pelaku tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi. Sehingga angka tindak pidana ini dapat dikurangi dan khususnya oknum aparat penegak hukum yang *back up* tindak pidana ini segera untuk diproses secara hukum.
2. Pembentukan satuan gugus tugas terkait tindak pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi sampai tingkat Kepolisian Wilayah Kecamatan.
3. Aparat Penegak Hukum mengedepankan pendekatan dan penerapan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi secara ilegal.

UBP KARAWANG